

**MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN SERTA  
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN PANDEMI COVID-19  
(STUDI LIVING ATAS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA  
TAMBAK LEKOK PASURUAN TERHADAP  
QS. AL-HADID AYAT 22)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Lubnatul Alawiyah**  
KH ACHMAD SIDDIQ  
NIM: U20181029  
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2022**

**MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN SERTA  
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN PANDEMI COVID-19  
(STUDI LIVING ATAS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA  
TAMBAK LEKOK PASURUAN TERHADAP  
QS. AL-HADID AYAT 22)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

**Lubnatul Alawiyah**

**NIM: U20181029**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2022**

**MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN SERTA  
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN PANDEMI COVID-19  
(STUDI LIVING ATAS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA  
TAMBAK LEKOK PASURUAN TERHADAP  
QS. AL-HADID AYAT 22)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Lubnatul Alawiyah**

**NIM: U20181029**



Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Faisal Nasar Bin Madi', is written over a horizontal line. The signature is stylized and extends to the right.

**Dr. H. Faisal Nasar Bin Madi, M.A**

NIP. 195808021995031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN SERTA  
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN PANDEMI COVID-19  
(STUDI LIVING ATAS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA  
TAMBAK LEKOK PASURUAN TERHADAP  
QS. AL-HADID AYAT 22)**

**SKRIPSI**

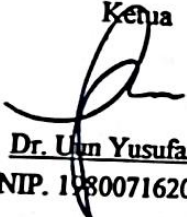
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Selasa

Tanggal : 28 Juni 2022

Tim Penguji



Ketua

  
Dr. Umm Yusufa, M.A  
NIP. 198007162011011004

Sekretaris

  
Mahillah, M.Fil.I.  
NIP. 198210222015032003


Anggota :

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag (  )
2. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi., MA. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



  
Prof. Dr. H. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si

NIP. 197212081998031001

## Motto

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, “Inna lillahi wa innaa ilaihi raaji’un”. “(QS. Al-Baqarah [2]: 156)” \*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

\* Al-Qur'an Kemenag

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir. Rasa syukur kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW karena atas segala suri tauladannya dapat memberikan contoh yang sangat luar biasa untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muzayyin dan Ibu Noer Azizah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, mudah-mudahan kedua orang tuaku senantiasa diberikan nikmat umur panjang, sehat, dan rezeki yang berkah.
2. Kakak dan Adikku tersayang, Noer Mutmainnah dan Assidqi Rijal Umami yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Keluargaku tercinta yang turut memberikan do'a, bantuan tenaga, dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Guru-guruku dari TK sampai perguruan tinggi yang telah sabar dalam mendidik dan membimbingku.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khozini, dan teman-teman pondok.
6. Seluruh teman-teman IAT khususnya IAT 2. Terima kasih atas suport, do'a, dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia ilmu dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terlaksana. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan upaya semaksimal mungkin, peneliti berusaha menyajikan yang terbaik untuk terwujudnya skripsi yang berjudul “Musibah dalam Al-Qur’an Serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 (Studi Living Atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap QS. Al-Hadid Ayat 22)”

Peneliti menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan peneliti, sehingga tidak mustahil jika banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM sebagai Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A., sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

4. Bapak Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, M.A sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh perangkat Desa dan Masyarakat Desa Tambak Lekok terlebih Kepala Desa Tambak Lekok yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

Jember, 02 Februari 2022

Peneliti

**Lubnatul Alawiyah**

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Translitasinya ke dalam huruf transliterasi latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T}a	T	Te
ث	Ts	T}	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dngan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z}al	Z}	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S}ad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	Da}d	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	»_	Koma terbalik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	?	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,)

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab , seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A DAN u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَيْوِي: *haulā*

## ABSTRAK

**Lubnatul Alawiyah, 2022.** *Musibah dalam Al-Qur'an Serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 (Studi Living atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap QS. Al-Hadid Ayat 22).*

**Kata Kunci:** Musibah dalam Al-Qur'an, Pandemi Covid-19.

Musibah menurut Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang menimpa, baik berupa kesenangan maupun kesedihan dan mencakup segala sesuatu yang terjadi, berupa kebaikan maupun keburukan, anugerah maupun bencana. Musibah bukan hanya menimpa manusia, akan tetapi jauh dibelakang sana Al-Qur'an telah banyak berbicara tentang musibah-musibah yang menimpa kaum-kaum terdahulu. Disamping itu Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah dalam menunjukkan makna musibah, adakalanya Al-Qur'an menggunakan istilah adzab, bala', fitnah, dan iqab.

Adapun fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penafsiran musibah dalam Qs. Al-Hadid ayat 22? (2) Bagaimana Pemahaman masyarakat Desa Tambak Lekok mengenai musibah dan korelasinya dengan pandemi Covid-19?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan penafsiran musibah dalam Qs. Al-Hadid ayat 22, (2) Untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat Desa Tambak Lekok mengenai musibah dan korelasinya dengan pandemi Covid-19.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenisnya studi living (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa menggunakan kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1). Tafsiran Musibah Qs. Al-Hadid ayat 22 dalam kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar ialah Musibah yang datang kepada orang mukmin untuk menguji taraf keimanannya kepada Allah. Semakin mantap seorang Mukmin menyikapi musibah yang datang dengan bersikap sesuai ketentuan Allah dan Rasulnya, maka semakin mantaplah keimanannya. Apapun musibah yang datang kepada manusia, semuanya atas izin Allah. Dengan keyakinan demikian, harus disikapi dengan bijaksana dan bersikap sesuai dengan ketentuannya, terlebih bagi masyarakat Desa Tambak Lekok. 2). Menurut masyarakat Desa Tambak Lekok, Musibah Covid-19 yaitu ada yang mengatakan ujian atau teguran peringatan dari Allah yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri, terlebih teguran kepada para alim ulama yang membiarkan kemungkar terus menerus berlangsung tanpa melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar, mengingat dosa-dosa yang sudah dilakukannya di bumi yang sudah melampaui batas seperti dosa-dosa syirik dan dosa-dosa besar lainnya. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah, ayat 155-156.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
1. Musibah .....	8
2. Wabah Covid-19 .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek dan Sumber Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	52
C. Hasil Temuan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>



## Lampiran

- A. Pernyataan Keaslian
- B. Matrik Penelitian
- C. Pedoman Penelitian
- D. Surat Izin Penelitian
- E. Surat Selesai Penelitian
- F. Jurnal Kegiatan Penelitian
- G. Dokumentasi
- H. Biografi



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	16
--	----



[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desa Tambak Lekok.....	47
Gambar 4.2 Kantor Kepala Desa Tambak Lekok.....	48
Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Kepala Desa.....	57
Gambar 4.4 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat.....	58
Gambar 4.5 Wawancara dengan Salah satu Masyarakat .....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah SWT turunkan melalui Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad Saw. Yang kemudian oleh beliau ajarkan kepada para pengikutnya agar turut serta beriman kepada Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali pelajaran yang bisa dijadikan pembelajaran serta pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya mengenai peristiwa-peristiwa di jaman sebelum Nabi Muhammad Saw dilahirkan maupun disaat beliau lahir hingga menjelang wafat.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber utama dalam ajaran umat Islam, di dalamnya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an dapat dikatakan bukanlah kitab filsafat dan ilmu pengetahuan tetapi didalamnya terkandung bahasan-bahasan, yang kendatipun secara umum, berkenaan masalah-masalah filsafat dan ilmu pengetahuan. Dengan ini, kitab suci itu menduduki posisi paling utama, bukan hanya dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman, namun juga merupakan inspirator, pemandu dan pemacu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat ini.<sup>2</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>2</sup> Abdur Rahman Rusli Tanjung, *Musibah dalam Perspektif Al-qur'an: Studi Analisis Tafsir Tematik*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SU, 2012), hal. 1

Ajaran Islam sumbernya yang paling otentik dan diakui oleh para ulama adalah Al-Qur'an dan Sunah-sunah Nabi SAW. Ulama-Ulama yang ingin menetapkan ajaran Islam, maka mereka harus mempunyai ilmu pengetahuan yang benar tentang kedua sumber di atas. Untuk mengetahui kedua sumber tersebut harus dibekali dengan seperangkat ilmu yang berkenaan dengan itu. Dengan demikian Al-Qur'an adalah pegangan/rujukan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Musibah adalah suatu ujian atau peringatan yang di berikan Allah SWT kepada hambanya supaya mengetahui seberapa besar keimanan hambanya tersebut. Kuat atau lemahnya iman seorang hamba itu dapat diukur dari cara mereka menyikapi musibah yang menimpa mereka. Hamba yang imannya kuat pada saat ditimpa musibah selalu bersabar, ikhlas, ridha dan tawakkal. Mereka menganggap bahwa semua itu adalah ujian dari Allah SWT untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka. Niscaya mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempermasalahkan musibah yang menimpa mereka. Bahwa mereka lupa akan semua yang ada di alam ini adalah milik Allah SWT yang dititipkan dan akan diambil lagi bila waktu yang ditentukan tiba.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Puput Wahyu Cahayani, "Musibah dalam Al-qur'an (Studi Kitab Tafsir Al-misbah

Menurut Quraisy Shihab, wabah virus corona adalah sebuah kejadian yang melanda dunia, namun wabah ini jangan kalian sebut atau anggap sebagai musibah, melainkan sebuah peringatan yang datang dari Allah, agar seorang hambanya tidak merasa angkuh dan sombong atas nikmat-nikmat dan karunia Allah SWT, melainkan agar seorang hamba merasa lemah dan tak berdaya di hadapan Allah, pandemi Covid-19 ini adalah sebuah ujian tentang ketaatan seorang hamba kepada rabb-nya, yang salah satu diantaranya yaitu tuntutan tentang memelihara jiwa dan kesehatan kita, paling tidak mengikuti anjuran-anjuran atau larangan orang-orang yang sudah mengetahui tentang ilmu kesehatan dan keselamatan jiwa, yang mana dalam kontesk ini adalah para dokter atau tenaga medis.

Sedangkan Menurut Ust. Abdus Somad, wabah virus corona adalah bisa dikatakan sebagai azab, musibah atau laknat. Ketika musibah dikirim oleh Allah SWT dalam bentuk bencana, ternyata yang terkena musibah bukan hanya orang jahat. Akan tetapi, orang yang baik juga terkena musibah tersebut. Maka tidak ada cara lain kecuali mohon ampunan kepada Allah SWT dan yang bisa membedakan hanyalah Allah SWT.

Musibah yang diberikan Allah SWT yang memiliki dampak besar bagi manusia salah satunya yaitu Covid-19. Covid-19 menjadi

salah satu periode yang sangat berat bagi semua negara yang mengalaminya termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 bukan hanya memunculkan dampak langsung pada aspek kesehatan, ada juga pada aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi Covid-19.

Berbicara tentang Covid-19 masyarakat Indonesia ada yang percaya dan tidak percaya. Musibah yang diakibatkan Covid-19 selain menimbulkan krisis pada setiap sektor, namun juga berimbas pada ranah keyakinan dan pola keberagamaan, khususnya bagi umat Islam. Konsep keagamaan yang dianut seorang muslim akan melahirkan sebuah sikap khas yang merupakan manifestasi konsep tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis memilih topik musibah dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 22 adalah karena dalam surah Al-Hadid ayat 22 sudah mewakili dari semua ayat yang membahas mengenai musibah. Dan musibah adalah sebuah ujian dari Allah SWT. Dan kebanyakan manusia tidak mengetahui atau lupa tentang hakikat musibah. Oleh karena itu, peneliti ingin

mengetahui hakikat sebenarnya mengenai musibah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hadid ayat 22.

Allah SWT tidak akan menguji umatnya diluar batas kemampuannya. Allah SWT sebagai pencipta manusia mengetahui apa yang terbaik bagi manusia, rahmat dan kasih sayang Allah SWT jauh lebih besar dari ujian yang diberikan. Dan semua peristiwa atau musibah ialah kehendak Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 22 Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ  
 أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*Artinya : Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Menurut Quraish Shihab Ayat ini menyatakan: tiada suatu bencana pun yang menimpa kamu atau siapapun di bumi, seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, paceklik dan tidak pula pada diri kamu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain, melainkan telah tercatat dalam kitab. Yakni lauh mahfuzh atau ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu, sebelum kami menciptakannya, yakni sebelum terjadinya musibah itu. Sesungguhnya yang demikian

itu, yakni pengetahuan dan pencatatan itu bagi Allah SWT adalah sangat mudah karena ilmunya mencakup segala sesuatu dan kuasanya tidak terhalangi oleh apapun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Musibah dalam Al-Qur’an serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 (Studi Living atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap Qs. Al-Hadid Ayat 22)**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran musibah dalam Qs. Al-Hadid Ayat 22?
2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah dan Korelasinya dengan wabah Covid-19?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Penafsiran musibah dalam Qs. Al-Hadid Ayat 22.
2. Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah dan Korelasinya dengan wabah Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan musibah dalam Al-qur'an serta kontekstualisasinya dengan Covid-19 dalam kajian Living Qur'an.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman baru.

#### **b. Bagi Kampus UIN Khas Jember**

Adapun hasil analisis ini dimaksudkan agar bisa menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi dan menjadi bahan perbandingan penelitian yang sejenis untuk generasi selanjutnya.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan masyarakat terkait dengan penafsiran ayat-ayat musibah sehingga dapat dikontekstualkan dengan pandemi



## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>4</sup>

### 1. Musibah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “musibah” diartikan sebagai malapetaka atau bencana, yaitu segala kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia, seperti gempa, banjir, kebakaran dan lain-lainnya. Peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kerugian berupa harta benda maupun jiwa manusia.<sup>5</sup>

### 2. Wabah Covid-19

Wabah Covid-19 adalah Corona (Covid-19) jenis virus varian baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

*WHO* merekomendasikan cara pencegahan tertularnya Covid-19 pada diri manusia adalah dengan cara melakukan tahap-tahap dasar, mulai dengan cara mencuci tangan secara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hal. 45.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet VIII, hal. 942

rutin menggunakan alkohol atau sabun dan air, melakukan *physical distancing* dengan orang yang menimbulkan gejala batuk atau bersin, menutup mulut ketika batuk atau bersin, serta melakukan pengobatan ketika merasa timbul gejala Covid-19.

Proteksi dasar dilakukan karena sampai saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan wabah virus Covid-19 dan agar tidak mudah tertular. Beberapa negara seperti Amerika berusaha mengembangkan vaksin berbasis RNA dan DNA, Perancis memodifikasi vaksin campak sehingga dapat digunakan untuk virus Covid-19.<sup>6</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>7</sup>

**Bab I** Pendahuluan, memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kajian Kepustakaan, memuat kajian terdahulu yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>6</sup> Nawal El Zuhby, *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan: 2021), hal. 15-16

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hal. 45.

memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

**Bab III Metode Penelitian**, membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Penyajian dan Analisis Data**, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

**Bab V Penutup**, meliputi kesimpulan dari pembahasan empiris dan saran yang diharapkan memiliki manfaat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada ulasan ini peneliti mencanmtumkan bermacam hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 yang disusun oleh Ainur Rozin yang berjudul “ Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)” dengan rumusan masalah, 1). Bagaimana penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat musibah dalam Tafsir Al-Misbah?, 2). Bagaimana relevansi pemikiran Quraish Shihab tentang musibah dengan konteks kehidupan sekarang?

Dengan metode yang di gunakan adalah Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan

digilib.uinkh kualitatif uinkh adalah digilib.ac.id satu prosedur digilib penelitian digilib yang ac.id

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hal. 45.

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Quraish Shihab kata musibah sebenarnya mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negatif, baik anugerah maupun bencana. Tetapi, kata tersebut populer digunakan untuk makna bencana. Dengan para mufassir yang lain yang lebih memaknai musibah kepada hal-hal negatif atau bencana.<sup>9</sup>

2. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar 2016 yang disusun oleh Muhammad Saleh HS yang Berjudul ”Penafsiran Ayat-Ayat Musibah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Qs. Al-Baqarah/2: 156-157)”. Dengan Rumusan Masalah Sebagai Berikut: 1). Bagaimana hakikat musibah? 2). Bagaimana wujud musibah pada Qs. Al-Baqarah/2:156-157? 3). Bagaimana urgensi musibah menurut Qs. Al-Baqarah/2 :156-157?.

<sup>9</sup> Ainur Rozin, “*Penafsiran ayat-ayat Musibah dalam Al-qur’an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-misbah)*”, (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

Penelitian ini secara keseluruhan adalah penelitian kepustakaan, bahan yang digunakan bersumber dari kepustakaan atau bahan tertulis baik dalam bentuk buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya yang relevan dengan pokok dan sub permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah Menyikapi musibah dengan semestinya merupakan perkara yang penting, namun seringkali diabaikan oleh orang-orang yang tidak atau kurang paham terhadap syariat. Sehingga penulis mencoba mengkaji lebih dalam makna musibah, eksistensi dan panduan menyikapi musibah, meskipun kajian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap bagi para pengkaji Al-Qur'an untuk dapat melanjutkan atau mengembangkan kajian ini agar lebih utuh sebagai sebuah konsep yang dapat menjadi rujukan bagi seluruh masyarakat.<sup>10</sup>

3. Skripsi Program Studi Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 yang disusun oleh Mutmainnah dengan Judul “Musibah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Qutb dan Ibn Katsir Atas Surat Al-Hadid”. Dengan rumusan Masalah : 1). Bagaimana

---

<sup>10</sup> Muhammad Saleh, *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Qs. Al-Baqarah/2: 156-157)*. (Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Uin Alauddin Makassar, 2016), hal. 7

Penafsiran Sayyid Qutb dan Ibn Katsir tentang musibah yang ada dalam Surat al-Hadid ayat 22-23?.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode kajian pustaka menggunakan kitab tafsir, buku, majalah, jurnal dan artikel yang relevan dengan tema pembahasan. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini adalah Al-Qur'an, baik berupa mushaf maupun perangkat lunak (*software*) komputer, kitab tafsir Fi Zilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Qur'an Al-Azim karya Ibn Katsir, dan hadis Nabi SAW, baik berupa kitab maupun perangkat lunak (*software*) komputer. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan antara lain adalah buku-buku yang berisikan pengetahuan tentang Al-Qur'an, buku-buku Islam yang membahas tentang musibah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik pembahasan.

Kesimpulan ini dapat dituliskan jawaban dari rumusan masalah bahwa Sayyid Qutb dan Ibn Katsir bersepakat bahwa pada hakikatnya musibah merupakan bagian dari rencana keseluruhan Allah SWT dalam penciptaan alam semesta, termasuk manusia. Dan Allah SWT yang Mahakuasa telah menetapkannya sebelum penciptaan manusia dan alam semesta ini. Dengan Ilmunya, Allah SWT mengetahui tanpa ada batasan

digilib.uinkh dalam pengetahuannya tentang apa yang terjadi, apa yang sudah ac.id

terjadi dan apa yang akan terjadi dan semua itu telah tercatat dalam Kitab di Al-lauh Al-mahfuzh.

Kedua mufassir juga sepakat bahwa sikap terbaik dalam menghadapi musibah adalah dengan bersabar dalam menghadapinya. Demikian juga sebaliknya, sikap terbaik ketika memperoleh kenikmatan adalah dengan mensyukurinya. Manusia tidak perlu menyalahkan diri sendiri ketika tertimpa musibah. Demikian juga, manusia tidak perlu menyombongkan diri ketika memperoleh kenikmatan karena semua terjadi atas kehendak Allah SWT.

4. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Iqt) Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (Ptiq) Jakarta Tahun Ajaran 2019 yang disusun oleh Muhammad Abdul Ghaniy Morie yang berjudul "Musibah Dalam Al-Qur'an" 1).  
Bagaimana Al-Qur'an menjelaskan musibah dan maknanya?

Hasil dari penelitian ini adalah Musibah yang menimpa manusia terlepas muslim atau tidak, tua atau muda, perseorangan ataupun secara keseluruhan manusia, semua pasti akan merasakannya, dapat berupa hal yang baik ataupun yang buruk. Namun perlu diingat bahwa, suatu hal yang baik atau buruk menurut manusia bukanlah sesuatu yang mutlak, sebab sesuatu yang dianggap baik oleh manusia belum tentu baik menurut Allah, begitupun dengan keburukan, karena



sesungguhnya hanya Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ainur Rozin, 2015	Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)	Sama-sama membahas musibah dalam Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek Penelitian. Ainur Rozin meneliti tentang Tafsir Quraish Shihab, sedangkan peneliti meneliti tentang pemahaman masyarakat tentang musibah dalam Al-Qur'an dengan pandemi Covid-19.</li> <li>Subyek Penelitian. Ainur Rozin yakni kajian pustaka, buku atau jurnal Sedangkan peneliti yakni Kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.</li> <li>Lokasi penelitian</li> </ol>
2.	Muhammad Saleh HS, 2016	Penafsiran Ayat-Ayat Musibah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Qs. Al-Baqarah/2: 156-157)	Sama-sama membahas musibah dalam Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek Penelitian. Muhammad Saleh HS meneliti tentang hakikat dan urgensi musibah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 156-157, sedangkan peneliti meneliti tentang pemahaman masyarakat tentang musibah dalam Al-Qur'an</li> </ol>

				<p>dengan pandemi Covid-19.</p> <p>2. Subyek Penelitian. Muhammad Saleh HS yakni kajian buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya. Sedangkan peneliti yakni Kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.</p> <p>3. Lokasi penelitian</p>
3	Syarif Hidayatullah, 2010	Musibah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Qutb dan Ibn Katsir Atas Surat Al-Hadid)	Sama-sama membahas musibah dalam Al-Qur'an	<p>1. Obyek Penelitian. Syarif Hidayatullah meneliti tentang musibah menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Ibn Katsir Atas Surat Al-Hadid), sedangkan peneliti meneliti tentang pemahaman masyarakat tentang musibah dalam Al-Qur'an dengan pandemi Covid-19.</p> <p>2. Subyek Penelitian. Syarif Hidayatullah yakni kajian pustaka. menggunakan kitab Tafsir, buku, majalah, jurnal dan artikel. Sedangkan peneliti yakni Kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.</p> <p>3. Lokasi penelitian</p>

4.	Muhammad Abdul Ghaniy Morie, 2019	Musibah Dalam Al-Qur'an	Sama-sama membahas musibah dalam Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Obyek Penelitian. Muhammad Abdul Ghaniy Morie meneliti tentang makna musibah dalam Al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti tentang pemahaman masyarakat tentang musibah dalam Al-Qur'an dengan pandemi Covid-19.</li> <li>2. Subyek Penelitian. Muhammad Abdul Ghaniy Morie yakni kajian buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya Sedangkan peneliti yakni Kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> </ol>
----	-----------------------------------	-------------------------	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Musibah dalam Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “musibah” dapat diartikan sebagai malapetaka atau bencana, yaitu rangkuman kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia, seperti gempa, banjir, kebakaran dan lain-lainnya. Peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kerugian berupa harta benda maupun jiwa manusia. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa

musibah adalah semua kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik yang bersifat ringan maupun yang berat yang sering disebut dengan berbagai bencana, seperti bencana alam, berupa banjir, kebakaran, tanah longsor, angin puting beliung, dan gempa bumi.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam bahasa Arab kata musibah (مصيبة) berasal dari kata dasar yang terdiri dari huruf sad, wau dan ba'; صوب (sawaba) yang memiliki arti الرمية atau lemparan. Satu dari sekian derivasi bentuk dan makna dari kata tersebut adalah kata (asaba-yusibu) yang bermakna sesuatu yang kehadirannya tidak diinginkan oleh manusia.

Menurut pendapat Quraish Shihab dalam Qs Al-Hadid ayat 22 menghimbau agar manusia jangan terlalu cemas dengan apa yang mungkin dibisikkan setan terkait efek negatif dari berinfaq dan berjuang. Ayat tersebut menyatakan: tiada suatu bencana pun yang menimpa kamu atau siapapun di bumi, seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, paceklik dan tidak juga terhadap diri kamu sendiri, diantaranya penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain, melainkan sudah tertulis dalam kitab. Yaitu lauh mahfuzh atau ilmu Allah yang mencakup segala sesuatu, sebelum kami menciptakannya, yakni

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>11</sup> Abdul Rahman Rusli Tanjung, *Musibah dalam Perspektif Al-qur'an : Studi Analisis Tafsir Tematik*. (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SU:2012), hal. 3

sebelum terjadinya musibah itu. Sesungguhnya yang demikian itu, yakni wawasan pengetahuan dan pencatatan itu bagi Allah ialah sangat mudah karena ilmunya mewakili segala sesuatu dan kuasanya tidak terhalangi oleh apapun.

Musibah sesungguhnya sudah mewakili segala sesuatu yang terjadi, baik maupun jelek, anugerah ataupun bencana. Tetapi, kata tersebut umumnya digunakan untuk arti bencana, ayat tersebut bisa saja dipahami sebagai pengertian umum, yakni walalu selain bencana, karena Allah memang Maha mengetahui segala sesuatu.

Jadi pada Qs Al-Hadid ayat 22 ini Allah SWT menjelaskan tentang hakikat musibah yang bertujuan untuk menimpa manusia dan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh).

Para mufassir juga sepakat tentang penafsiran Quraish Shihab pada ayat ini diantaranya:

- 1) Menurut Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dalam tafsir Ath-Thabari, menurut beliau musibah apapun yang terjadi pada alam (bencana alam) baik kekeringan, banjir, gagal panen maupun yang lainnya, serta musibah apapun yang menimpa dirimu (jatuh sakit), baik demam, pusing, maupun yang lain, semuanya telah tertulis dalam

kitab (lauh mahfuzh), bahkan jauh sebelum kamu diciptakan.

- 2) Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, menurutnya bahwasanya segala bencana yang terjadi itu sudah ada lebih dulu dalam taqdir Tuhan sebelum hal itu terjadi
- 3) Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi, menurutnya musibah-musibah apapun yang menimpa kamu, hai manusia disegala penjuru bumi, seperti kekeringan, ketandusan maupun rusaknya tanaman-tanaman atau pada dirimu sendiri seperti penyakit ringan maupun penyakit yang berat, semua itu tak lain ada dalam kitab sebelum kami menciptakan makhluk-makhluk ini.<sup>12</sup>

Hakikat musibah dalam Al-Qur'an sumber utamanya dari Allah SWT. Allah telah menurunkan hukumnya di dunia berupa sunnatullah atau hukum alam. Dengan adanya hukum alam, maka manusia harus menaati hukum yang telah ditetapkannya itu. Ketika manusia berperilaku menyimpang dari hukum sunnatullah maka akan berlakulah hukum itu, tanpa kecuali sebagai contoh ketika manusia tidak lagi "ramah" dengan alam, sehingga terjadi ketidakseimbangan ekosistem

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>12</sup> Ainur Rozin, *Penafsiran ayat-ayat musibah dalam Al-qur'an (Studi analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-misbah)*. (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 98-100

alam, maka datanglah berbagai musibah seperti adanya banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan.

Musibah ialah suatu ujian atau teguran yang diberikan Allah SWT kepada hambanya untuk mengukur seberapa besar keimanan hambanya. Kuat lemahnya iman seseorang itu dapat dilihat dari cara mereka menyikapi musibah yang menimpa mereka. Orang yang kuat imannya pada saat ditimpa musibah selalu bersabar, ikhlas, ridha dan tawakal. Mereka menganggap bahwa semua itu adalah ujian dari Allah SWT. Untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terbuai dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat fana. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi suatu musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. Bahkan mereka lupa bahwa semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT yang dititipkan dan akan diambil lagi bila waktu yang telah ditetapkan tiba.

#### **a. Musibah dari segi keimanan**

Dalam pandangan keimanan musibah dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### **1) Musibah Dunia**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Musibah Dunia ialah sebuah bencana yang menimpa di dunia serta dapat menimpa semua umat manusia di bumi ini. Seperti

musibah yang berupa bencana alam baik yang di darat, laut, dan air atau yang menimpa raga manusia secara khusus seperti beragam penyakit yang menimpa jasadnya.

## 2) Musibah Akhirat

Musibah ini menimpa manusia pada saat di dunia dan yang berkaitan langsung dengan kehidupan akhirat nantinya. Yang dimaksud dengan musibah dalam bentuk ini yaitu musibah yang menimpa keberagamaan atau keimanan seseorang. Perlu diketahui musibah dalam bentuk ini adalah musibah yang paling besar. Contohnya, seseorang yang dulu rajin beribadah kini bermalas-malasan atau orang yang dulu taat kini meninggalkan dan suka kemaksiatan. Inilah musibah yang tidak ada keberuntungannya sama sekali.<sup>13</sup>

### **b. Musibah dilihat dari segi bentuknya**

Kalau dilihat dari segi bentuknya, musibah ini dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu terdiri dari :

#### 1) Musibah Natural (Alam)

Musibah Natural adalah musibah yang terjadi tanpa ada unsur kesengajaan atau bisa dikatakan terjadi secara alami dan sudah menjadi ketentuannya. Musibah dalam bentuk ini biasanya dapat diketahui setelah peristiwa itu terjadi. Musibah ini memaksa manusia untuk menerimanya. Sebagai contoh : Jatuhnya Pesawat

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 37



karena cuaca buruk, Kebakaran akibat gesekan listrik, Wabah Penyakit seperti Virus Atrak, Flu Burung, Flu Babi, Badai Tsunami 2004 di NAD yang memakan korban 250 ribu jiwa di Indonesia dan lebih dari 300 ribu jiwa di Asia, Gempa Bumi di Nabire Irian Jaya, Yogyakarta dan yang terkini Gempa Tasikmalaya dan Padang Sumatra. Musibah ini merupakan ujian keimanan dan kesabaran bagi orang-orang mukmin.

## 2) Musibah Kultural

Yang dimaksud dengan musibah kultural adalah musibah yang terjadi karena kebiasaan buruk manusia. Misalnya kurang bersihnya lingkungan menimbulkan Penyakit Malaria dan DBD, membuang sampah sembarangan, penggalian tambang dan penebangan pohon liar dapat mengakibatkan Banjir, Tanah Longsor, Penyakit Kulit Pendu di Teluk Buyat akibat sampah Merkuri. Semua itu adalah contoh peran kultur manusia yang mendatangkan berbagai musibah.

## 3) Musibah Struktural

Musibah Struktural adalah musibah yang terjadi disebabkan oleh sistem hidup yang rusak yang tidak layak diterapkan di tengah-tengah manusia. Seperti jatuhnya nilai mata uang yang mengakibatkan mahalnya harga BBM, sulitnya lapangan kerja, tingginya biaya pendidikan dan kesehatan, membengkaknya utang luar negeri, meningkatnya angka pengangguran dan kriminal,

penjajahan dan pembantaian. Kondisi ini bisa dilihat misalnya di Irak dan Palestina.<sup>14</sup>

Dilihat dari segi alamiah, planet bumi menyimpan berbagai macam potensi bencana yang sangat besar, akan tetapi datangnya bencana itu ternyata bisa memilih tempat dan korbannya, sesuai dengan kehendak Allah swt Sang Penguasa alam semesta. Dialah yang berkehendak menjadikan bencana itu sebagai, kendati demikian ujian peringatan atau azab yang menghancurkan. Hal ini terserah kepadanya. Semua berjalan sesuai dengan sunnatullah, yang terkait dengan perbuatan manusia.

Hakikat musibah dalam Al-Qur'an berasal dari Allah swt. Allah telah menurunkan hukumnya di dunia berupa sunnatullah atau hukum alam. Dengan adanya hukum alam, maka manusia harus menaati hukum yang telah ditetapkannya itu. Ketika manusia berperilaku menyimpang dari hukum sunnatullah maka akan berlakulah hukum itu, tanpa kecuali. Sebagai contoh, ketika manusia tidak lagi "ramah" dengan alam, sehingga terjadi ketidakseimbangan ekosistem alam, maka datanglah berbagai musibah seperti adanya banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan.

Selanjutnya, oleh karena secara hakikat semua yang ada di bumi dan di laut adalah milik Allah, maka ia memiliki otoritas atas kepemilikannya,. apakah miliknya itu mau diperlihara atau

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 39

dimusnahkannya sebagai tugas seorang muslim yang bijak, adalah sedaya mampu untuk mengikuti apa yang telah ditentukannya, serta menghindari apa yang telah dilarangnya, demi mengharap ridhanya, sebab Allah swt tidak menyalahi janjinya.

Musibah yang datang kepada orang mukmin, adalah untuk menguji taraf keimanannya kepada Allah. Semakin mantap seorang Mukmin menyikapi musibah yang datang dengan bersikap sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulnya, maka semakin mantaplah keimanannya. Apapun musibah yang datang kepada manusia, semuanya atas izin Allah. Dengan keyakinan demikian, harus disikapi dengan bijaksana dan bersikap sesuai dengan ketentuannya.<sup>15</sup>

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa musibah adalah segala bencana, kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik yang bersifat ringan maupun yang berat yang sering disebut dengan berbagai bencana, seperti bencana alam, berupa banjir, kebakaran, tanah longsor, angin puting beliung, dan gempa bumi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdur Rahman Rusli Tanjung, *Musibah dalam Perspektif Al-qur'an : Studi Analisis Tafsir Tematik*. (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SU: 2012), hal. 162

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 3

## 2. Wabah Covid-19

### a. Pengertian Covid - 19

Secara populer Pandemi dapat diartikan sebagai sebuah kejadian dengan tingkat prevalensi atau kejadian yang tinggi, utamanya berkaitan dengan waktu dan cakupan sebaran yang luas serta cepat. Sementara itu, Morens et al mendefinisikan pandemi sebagai epidemi yang terjadi secara global. Selanjutnya, pandemi biasanya dikaitkan dengan persebaran suatu penyakit menular, seperti pandemi Flu Spanyol, pandemi HIV, dan pandemi Ebola. Selanjutnya, berdasarkan cakupan kejadiannya, pandemi terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *transregional* (terjadi di satu benua atau antarkawasan), *interregional* (melibatkan dua atau lebih kawasan), dan *global* (terjadi hampir seluruh / seluruh kawasan).<sup>17</sup>

Covid-19, Corona virus diese atau penyakit korona virus 2019. CO adalah singakatan dari Corona, VI singkatan dari virus. D memiliki arti diese atau penyakit, sementara 19 mewakili virus ditemukan pertama kali pada tanggal 19 Desember 2019. Penyakit ini disebabkan dari infeksi Corona virus 19. Corona virus menjadi dari keluarga besar virus yang

menyebabkan penyakit yang terjadi pada manusia. Jumlah

---

<sup>17</sup> Syarif Hidayat, *Al-Qur'an Pasca Pandemi, Studi Living Qur'an*. (Yogyakarta STAI Terpadu: 2021), hal. 224

keseluruhan kasus positif Covid-19 yang terkonfirmasi dari akhir Januari 2020 sampai akhir Maret 2020 terjadi penambahan secara pesat. Di dunia dengan jumlah sebanyak 802,639 serta angka orang yang meninggal sebesar 39,014 jiwa dan pasien yang dinyatakan sembuh dari Covid-19 sebesar 172,319 jiwa<sup>18</sup>

Pandemi Covid-19 adalah Corona virus disease (Covid-19) jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.<sup>19</sup>

*WHO* merekomendasikan cara pencegahan tertularnya Covid-19 pada diri manusia adalah dengan cara melakukan tahap-tahap dasar, mulai dengan cara mencuci tangan secara rutin menggunakan Al-kohol atau sabun dan air, melakukan physical distancing dengan orang yang timbul gejala batuk atau bersin, menutup mulut ketika batuk atau bersin, serta melakukan pengobatan ketika merasa timbul gejala Covid-19. Proteksi dasar dilakukan karena sampai saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan wabah virus Covid-19 dan agar tidak mudah tertular. Beberapa negara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>18</sup> Nawal El Zuhby, *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan: 2021), hal. 24

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.15-16

seperti Amerika berusaha mengembangkan vaksin berbasis RNA dan DNA, prancis memodifikasi vaksin campak sehingga dapat digunakan untuk virus Covid-19.

#### **b. Awal Penyebaran Covid-19**

Virus ini berawal dari Wuhan yang merupakan satu dari sekian kota di China. Covid-19 ialah penyakit yang dapat menular dan disebabkan oleh jenis Corona virus yang baru ditemukan. Penyebaran Covid-19 semakin meluas hingga ke berbagai negara di seluruh dunia. Indonesia pun tidak luput dari serangan Covid-19. Penularan yang sangat cepat melalui kontak antar manusia sangat sulit diprediksi. Hal ini dikarenakan kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya Covid-19.<sup>20</sup>

Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 terjadi pada bulan Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Setelahnya, penyebaran Covid-19 terjadi secara cepat hingga dalam kurun waktu satu bulan, jumlah infeksi Covid-19 mencapai lebih dari 1.500 kasus dengan jumlah kematian mencapai 139 orang. Hingga akhir bulan Maret 2021, jumlah konfirmasi kasus Covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 1,3 juta orang dengan jumlah kematian lebih dari 40 ribu orang.

digilib.uinkhas.ac.id Dengan jumlah tersebut, menjadikan Indonesia sebagai salah ac.id

---

<sup>20</sup> Moch Rudi Khoirudddin, *Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di mts alhikam jatirejo*. (Pasuruan: Stais shalahuddin: 2021), hal. 1-5

satu negara di Asia Tenggara dengan kasus positif Covid-19 terbanyak.

Wabah Covid-19 bukanlah satu-satunya pandemi yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Setidaknya tercatat 15 pandemi telah terjadi sebelum adanya Covid-19. Sejarah panjang pandemi bahkan sudah dimulai ratusan tahun sebelum masehi. Pandemi mulai muncul ketika manusia memutuskan untuk meninggalkan pola hidup nomaden dan memilih untuk menetap. Namun demikian, Pandemi Covid-19 merupakan salah satu pandemi terbesar dalam sejarah manusia berdasarkan cakupan penyebaran, jumlah kasus positif, dan jumlah kematian.<sup>21</sup>

Diseluruh dunia sudah banyak orang yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 223

dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Virus Covid-19 ini penyebarannya menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

### c. Dampak Dari Covid-19

Akibat dari Pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk



memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pada sektor ekonomi pandemi ini menyebabkan beberapa dampak yang dirasakan, dampak yang pertama adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli.

Dampak kedua adalah bahwa pandemi Covid-19 ini menimbulkan adanya ketidakpastian, kapan akan berakhir. Sehingga dibidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha. Pelaku usaha di bidang warteg contohnya, transportasi, traveling, mungkin juga para dunia seniman, musisi, artis, dangdut, dan lain-lain. Sehingga hal seperti ini mengacu kepada pemberhentian beberapa karyawan alias PHK, dan sebagainya.

Sedangkan dampak yang ketiga yakni pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun. Akibat dari dampak tersebut, Pemerintah telah melakukan tindakan cepat, program vaksinasi, ada program pemulihan ekonomi nasional, BLT, bantuan modal usaha UKM/UMKM dan lainnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uink Sebuah kebijakan pemerintah telah diterapkan yaitu ac.id

*Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya

yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut.<sup>22</sup>

#### **d. Penyakit Serupa Di Masa Nabi Muhammad**

Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini ada kesamaan dengan pada zaman Nabi yang juga sama terjadi wabah menular dan mematikan. Cara pencegahannya pun sama, walaupun wabah Covid-19 sampai saat ini belum ditemukan obat penyembuhnya. Mari kita kembali mengingat kejadian wabah yang terjadi pada zaman Rasulullah. Pada zaman Rasulullah juga terjadi wabah yang menyerang kaum Rasulullah. Tetapi bukan virus Covid-19 seperti pada zaman sekarang ini. Wabah tersebut adalah kusta atau lepra.

Kusta adalah wabah yang menular dan mematikan sebelum ditemukan obatnya.<sup>23</sup> Sebuah penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae* yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lain kecuali susunan saraf pusat. Secara psikologis bercak, benjol-benjolan pada kulit membentuk paras yang menakutkan, kecacatannya juga memberi gambaran yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 1-4

<sup>23</sup> Nawal El Zuhby, *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan: 2021), hal. 19

menakutkan, hal ini menyebabkan penderita kusta merasa rendah diri, depresi, dan menyendiri. Penyakit kusta ditularkan melalui kontak langsung melalui kulit dan saluran pernapasan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama.

Pada saat itu Nabi Muhammad SAW merupakan kepala negara dan pemimpin agama, semua urusan dunia atau kepentingan akhirat merupakan pedoman untuk kaumnya hingga sekarang, karena wahyu datangnya langsung dari Allah SWT dalam bentuk perintah atau larangan. Selain kusta, saat Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah ke Madinah juga terdapat wabah. Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada para pengikutnya agar bersabar dan selalu mengharapkan pertolongan yang datang dari Allah SWT.

Disebutkan pada Hadits Riwayat Bukhari yaitu bagi orang yang bersabar dijanjikan surga dan pahala untuknya. Karena kusta tersebut sangat mudah menular, maka Nabi pernah memperingatkan kepada kaumnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terjangkit wabah tersebut.

Pada hadits riwayat Bukhari menjelaskan “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah ditempat kamu berada,

maka jangan tinggalkan tempat itu.” Hadits tersebut sangat sama dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah saat terjadinya wabah virus Covid-19, yaitu karantina wilayah. Karantina wilayah merupakan kegiatan pembatasan penduduk pada suatu wilayah dan juga termasuk wilayah pintu masuk dan isinya yang ada dugaan tertular penyakit atau terpapar Covid-19 untuk mencegah penyebaran virus penyakit atau yang terkontaminasi, dijelaskan tujuan diselenggarakannya kegiatan karantina wilayah yaitu agar masyarakat terlindungi dari Covid-19 dan meningkatkan ketahanan Nasional pada bidang kesehatan didalam masyarakat serta memberi jaminan perlindungan maupun kepastian hukum untuk masyarakat serta petugas di bidang Kesehatan, gunanya adalah untuk mengetahui apakah pendatang tersebut muncul gejala-gejala tertular virus Covid-19. Apabila muncul gejala-gejala tersebut, akan dibawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.

Nabi juga memerintahkan umatnya untuk tidak melihat atau mendekati orang yang terjangkit penyakit kusta tersebut. Seperti pada Hadits Riwayat Bukhari yang memiliki makna jangan melihat terus menerus kepada orang yang terkena kusta. Langkah *physical distancing* yang diambil pemerintah sama seperti dengan hadits tersebut. *Physical distancing* adalah

menjaga jarak fisik, dari orang A ke B disarankan berjarak satu meter. *Physical distancing* dilakukan untuk mengurangi resiko penularan Covid-19.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa wabah Covid ini merupakan suatu wabah yang ada di tahun 2020 yang berasal dari negeri china terutama di kota wuhan, yang mana gejala umumnya berupa demam, batuk dan sesak nafas yang menyebabkan kematian. Dan penyebaran virus ini sulit untuk dikenali serta penularannya begitu sangat cepat melalui kontak antar manusia yang sangat sulit untuk diantisipasi sehingga pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing*.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 21

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.<sup>25</sup>

Jenis penelitian ini adalah analisis lapangan (*Field Research*). Analisis lapangan adalah sebuah tindakan penelitian yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi penelitian. Adapun untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi living dengan tujuan untuk mengupas secara detail dan aktual, baik perseorangan, individu, kelompok maupun lembaga atau masyarakat.

Metode kualitatif deskriptif lapangan merupakan sebuah metode yang di terapkan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan tentang Musibah dalam Al-qur'an serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19.<sup>26</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 114-115

<sup>26</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kota pasuruan tepatnya berada di Desa Tambak Lekok, peneliti memilih lokasi ini karena jaraknya dapat dijangkau dan lokasi yang sangat cocok untuk diteliti. Selain itu, peneliti ingin mendapat sumber informasi dari beberapa masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terkait dengan pemahaman terhadap penafsiran ayat-ayat musibah sehingga dapat dikontekstualkan dengan Pandemi Covid-19.

## C. Subjek dan Sumber Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>27</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah Masyarakat desa Tambak Lekok Pasuruan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang

diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang Ayat-ayat musibah serta kontekstualnya dengan pandemi Covid-19 di Desa Tambak Lekok Pasuruan dan sekaligus ikut andil pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya, agar dapat digeneralisasikan dengan mudah, sehingga akan diperoleh data-data yang diinginkan.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara mengumpulkan atau menggali sebuah informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Cetakan ke-XX, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal. 196



kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan dengan sebuah percakapan secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang sedetail mungkin mengenai inti sari dari permasalahan tentang pemahaman masyarakat terkait Ayat musibah dalam Al-Qur'an serta kontekstualnya dengan pandemi Covid-19 dengan menggunakan studi Living Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah variable yang berupa catatan atau data mengenai hal-hal, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, arsip-arsip tentang pemahaman masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan terkait ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an.

## E. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>29</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 165

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 236

menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang Musibah dalam Al-qur'an serta kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 dengan menggunakan studi living di Desa Tambak Lekok Pasuruan, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan

kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>31</sup> digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>31</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 2013), hal.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, *networks* dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.<sup>32</sup>

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi (*Conclusion Drawing*) yaitu suatu data puncak dari rangkaian analisis. Meskipun begitu, kesimpulan juga memerlukan verifikasi selama penelitian/analisis berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan.<sup>33</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Dalam menguji kredibilitas data dalam metode

<sup>32</sup> Sugiyono, (*Memahami Penelitian Kualitatif*), (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 95

<sup>33</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 2013), hal.

kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber dari pertanyaan yang sama. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut adalah Pengujian kredibilitas data.

#### 2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan kepada sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda, diantaranya yaitu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga tehnik dalam pengupulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>34</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, yaitu :<sup>35</sup>

#### a) Menyusun rancangan penelitiann

Suatu penelitian di ahruskan mengatur suatu rancangan sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.

---

<sup>34</sup> Fitriyani, *Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Clasroom*.  
 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smpn 4 Ambarawa  
 Tahun Ajaran 2020/2021.

<sup>35</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 166

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, sesuatu yang sangat perlu dilakukan yaitu menentukan letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi penelitian ini adalah di Desa Tambak Lekok Pasuruan.

c) Mengurus perizinan

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d) Menilai lapangan

Setelah peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait dengan hal-hal yang ingin diteliti.

f) Menyiapkan peralatan penelitian

Hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk

meneliti, diantaranya buku catatan, alat tulis, buku referensi dan sebagainya.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Selama dilapangan peneliti harus menyiapkan perlengkapan alat instrument penelitian dan alat perekam. Ada tiga tahapan yang disediakan peneliti dalam tahap pekerjaan lapangan, yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data

## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Tahapan ini diantaranya:

- a) *Data reduction* (Reduksi data)
- b) *Data display* (Penyajian data)
- c) *Conclusion drawing* (Verification)

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Desa Tambak Lekok

Desa Tambak Lekok ialah suatu desa yang terdapat di kecamatan lekok kabupaten pasuruan. Menurut Kepala Desa yang sekarang ini menjabat, masyarakat yang tinggal atau menetap di Desa tambak lekok ini sebanyak 6.357 warga. Desa tambak lekok ini dikenal masyarakat dengan nama tambak, karena di desa ini mayoritas goeografis atau daratannya di kelilingi tambak, yakni tambak udang dan bandeng, namun selain tambak juga ada tanaman padi jagung dan yang lain nya, adapun icon pariwisata andalan di Desa ini yang di selenggarakan setahun sekali tepatnya di hari raya ketupat adalah Skylot, yaitu permainan sky di lumpur, sedangkan lumpur dalam bahasa Madura orang tambak lekok yakni cellot, jadi di singkat menjadi Skylot.<sup>36</sup>



Gambar 4.1

Desa Tambak Lekok Pasuruan

---

<sup>36</sup> Dokumen (Data Desa Tambak Lekok) Pembukuan Tahun 2020





Gambar 4.2  
Kantor Kepala Desa Tambak Lekok Pasuruan

## 2. Visi Misi Desa Tambak Lekok

### a. Visi

“Menciptakan Pelayanan Prima dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Yang Mandiri.”

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kedudukan, peran, dan fungsi Desa dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat Desa serta meningkatkan pembangunan sesuai dengan potensi dan tipologi kawasan Desa.
- 3) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum dalam masyarakat sebagai bentuk penguatan modal sosial serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat

melalui pengembangan seni budaya dan organisasi kemasyarakatan.

- 4) Meningkatkan kualitas penyajian informasi kepada masyarakat tentang penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat Desa.

### 3. Demografi Sosial

Pada bagian ini akan di jelaskan beberapa aspek mengenai demografi sosial, Antara lain mengenai gambaran umum komunitas riset yang ada seperti komunitas, kependudukan, pola mata pencaharian, pola pemukiman serta tradisi dan ritual keagamaan. Kajian tentang demografi sosial ini dimaksudkan untuk memberikan diversitas gambaran berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan demografi komunitas, mata pencaharian, hubungan kerabat, tradisi dan ritual adat, dan kependudukan.

#### a. Komunitas

Menurut salah satu tokoh masyarakat setempat Komunitas yang bermukim di Desa tambak lekok sebagian besar merupakan komunitas pemeluk agama islam, sebagai mana agama yang di anut oleh nenek-nenek moyang terdahulu. Hampir tidak ada Warga Desa Tambak Lekok yang menganut agama selain agama islam, di karenakan lekok di kenal sebagai kawasan santri, dengan pondok-pondok ternama yang berada di Kecamatan Lekok, salah satu pondok ternama di Kecamatan

Lekok yang berada di Desa Tambak Lekok yaitu Pondok Raudhotul Musthofa yang didirikan oleh Kh Mustofa pada era belanda dulu.

Adapun Desa Tambak Lekok terbagi dalam beberapa dusun diantaranya: Dusun Pasirian, Dusun Sanggaran, Dusun Krajan, Dusun Kampung Baru Barat, Dusun Kampung Baru Timur, Dusun Batu Ampar, Dusun Bong Tengah, Dan Dusun Porangan.

b. Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Tambak Lekok adalah berkerja sebagian besar peternak tambak udang dan bandeng. Akan tetapi, ada juga yang bercocok tanam seperti padi, jagung, cabai dan semangka, ada juga yang beternak kambing dan sapi.

c. Hubungan Kekerabatan

Hubungan kekerabatan yang dimiliki oleh penduduk Desa Tambak Lekok sangatlah kental, Dimana terlihat pada saat ada acara pernikahan, upacara kelahiran dan kematian, mereka saling tolong menolong membantu ahli rumah seperti pada saat rapat panitia menentukan tugas masing-masing dalam sebuah acara pernikahan dan disaat ada kematian merekapun berkumpul dirumah ahli musibah untuk membantu, para ibu-ibu

bersamas-sama memasak dan bapak-bapak serta anak-anak mudanya membuat tenda dan sebagian ada yang menggali kubur.

#### d. Tradisi Dan Ritual Upacara Adat

##### 1) Agama Dan Sistem Kepercayaan

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Tambak Lekok adalah Agama Islam. Pemeluk agama Islam ini senantiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan terutama di hari-hari besar keagamaan seperti perayaan Idul Fitri dan Idul Adha.

##### 2) Upacara Siklus Hidup

Upacara yang berkaitan dengan siklus hidup seseorang masih dijalankan dengan baik di lokasi ini. Pelaksanaan upacara dari sejak kelahiran hingga kematian masih mereka lakukan, hal ini tidak terlepas dari pengaruh agama Islam yang mereka anut. Sementara untuk upacara-upacara kematian, juga dilakukan secara Islam. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an pun terus dilakukan terutama oleh para kerabat ahli musibah. Kegiatan-kegiatan yasinan atau tabligh musibah dilakukan terutama pada hari pertama, ketiga dan ketujuh serta keempat puluh.

Sebuah Pernikahan akan terjadi setelah ada persetujuan dari kedua belah pihak sanak saudara dari kedua calon mempelai. Calon suami datang bersama rombongannya dengan arak-arakan Drumband atau ishari kerumah mempelai wanita dengan membawa pernak pernik dalam rumah tangga, mahar dan segala keperluan dalam kawinan.

#### 4. Kependudukan

Menurut Bapak Kepala Desa, Desa Tambak Lekok mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.357 jiwa, yang terdiri dari 3125 jiwa Laki-laki dan 3232 jiwa Perempuan. Dengan tingkat kependudukan sebagian besar sudah sadar pendidikan, dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, berternak udang atau bandeng, buruh pabrik serta guru PNS.<sup>37</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

#### 1. Bagaimana Penafsiran Musibah dalam Qs. Al-Hadid ayat 22

Setiap seorang hamba yang beriman itu selalu diuji. Allah swt menguji keimanan mereka dengan pengetahuan yang menyangsikan atau meragukan keimanan mereka. Seperti yang pernah dialami orang-orang sebelum kamu.<sup>38</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>37</sup> Dokumen (Data Desa Tambak Lekok) Pembukuan Tahun 2020

<sup>38</sup> Ainun Rozin, *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang, 2015)

### a. Musibah dilihat dari segi keimanan

Dalam pandangan keimanan musibah dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1) Musibah Dunia

Musibah Dunia adalah musibah yang menimpa di dunia serta dapat menimpa semua umat manusia di bumi ini. Seperti musibah yang berupa bencana alam baik yang di darat, laut, dan air atau yang menimpa raga manusia secara khusus seperti beragam penyakit yang menimpa jasadnya.

#### 2) Musibah Akhirat

Musibah ini menimpa manusia pada saat di dunia dan yang berkaitan langsung dengan kehidupan akhirat nantinya. Yang dimaksud dengan musibah dalam bentuk ini yaitu musibah yang menimpa keberagamaan atau keimanan seseorang. Perlu diketahui musibah dalam bentuk ini adalah musibah yang paling besar. Contohnya, seseorang yang dulu rajin beribadah kini bermalasan atau orang yang dulu taat kini meninggalkan dan suka kemaksiatan. Inilah musibah yang tidak ada keberuntungannya sama sekali.<sup>39</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hal, 37

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid Ayat 22 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah. (Al-Hadid [57]:22).*<sup>40</sup>

Dalam Tafsir Al-Azhar ayat ini dijelaskan bahwa di dunia ini bisa saja terjadi bencana, baik bencana yang besar mengenai bumi maupun gunung merapi meletus, banjir besar terjadi, taufan halimbubu yang meruntuhkan gunung-gunung, atau sebuah kota terbakar. Dan ada pula bencana kecil, tetapi besar juga dibanding kepada diri sendiri, karena dia mengenai diri kita masing-masing, entah sakit, entah terjatuh dari tempat yang tinggi, entah terbenam dalam air dan sebagainya.

Maka didalam ayat ini ditegaskan bahwasanya semua bencana yang terjadi itu sudah ada lebih dahulu dalam rencana Tuhan cuma kita tidak diberitahu. Sudah ada rencana Tuhan sebelum hal itu

---

<sup>40</sup> Al-Qur'an Kemenag

terjadi. Dan kita pun dengan kekuatan iman dan tawakkal kepada Tuhan, dapatlah melihat dalam perjalanan alam beberapa bencana yang terjadi, seperti Gunung Krakatau meletus pada tahun 1833, Gempa Bumi di Padang Panjang pada bulan Juni 1926, sebuah kapal besar bernama "Titanic" tenggelam dengan tiba-tiba di lautan besar sesudah peperangan dunia pertama (L922), dan beribu kali hal-hal yang tidak kita sangka-sangka, bisa saja terjadi di muka bumi ini. Demikian pula kita sendiri sebagai manusia melihat pergantian sakit dan senang, mujur dan malang, penderitaan, kekayaan pada mulamula, kemudian kemiskinan datang menimpa. Marilah kita bertanya kepada setiap orang, tidaklah ada manusia yang akan mengatakan bahwa dirinya tidak pernah ditimpa bencana. Semuanya itu telah tertulis, kita hanya tinggal menjalani.<sup>41</sup>

Sedangkan didalam salah satu kutipan Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Ayat-ayat yang lalu menganjurkan berinfak dan tidak terpengaruh oleh gemerlapan duniawi, ayat diatas mengingatkan agar manusia jangan terlalu risau dengan apa yang mungkin dibisikkan setan menyangkut dampak negatif dari berinfak dan berjuang. Ayat diatas menyatakan: Tiada suatu bencana pun yang menimpa kamu atau siapa pun di bumi seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, paceklik dan tidak pula pada diri kamu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain

---

<sup>41</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVII*, Hal. 299-300



melainkan telah tercatat dalam kitab yakni Lauh Mahfuzh dan ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu sebelum Kami menciptakannya yakni sebelum terjadinya musibah itu.

Sesungguhnya yang demikian itu yakni pengetahuan dan pencatatan itu bagi Allah adalah sangat mudah karena ilmunya mencakup segala sesuatu dan kuasanya tidak terhalangi oleh apapun. Kami menyampaikan hakikat itu kepada kamu semua supaya kamu jangan berduka cita secara berlebihan dan melampaui kewajaran sehingga berputus asa terhadap apa yakni hal-hal yang kamu sukai yang luput dari kamu, dan supaya kamu juga jangan terlalu gembira sehingga bersikap sombong dan lupa daratan terhadap apa yang diberikannya kepada kamu. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang berputus asa akibat kegagalan dan Allah tidak menyukai juga setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri dengan sukses yang diperolehnya.<sup>42</sup>

## **2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah dan Korelasinya dengan Pandemi Covid-19**

### **a. Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Tentang Covid-19**

Menurut Kepala Desa Tambak Lekok yakni Bapak Muhammad Ali Mengatakan :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah (Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an)*, (Lentera Hati: Vol 14), Hal. 29

Jika dilihat dari segi medis wabah Covid-19 itu sebuah penyakit menular yang menurut isu dan kabar serta berita adalah wabah ini bermula dari negeri Cina yang disebabkan oleh warga Cina sendiri yang mengkonsumsi makanan-makanan yang dilarang oleh agama Islam akan tetapi oleh warga Cina tetap dikonsumsi dalam keadaan mentah bahkan dalam keadaan hidup-hidup. Akan tetapi jika dilihat dari segi islami sebuah wabah Covid-19 adalah sebuah wabah yang datangnya dari Allah yang bisa ditafsirkan sebuah peringatan bagi umat Islam, mengingatkan dosa-dosa yang sudah dilakukannya di bumi yang sudah melampaui batas seperti dosa-dosa syirik dan dosa-dosa besar lainnya. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an yang pernah saya baca terjemahannya bahwa Allah tidak akan menguji suatu kaum atau tidak akan menurunkan sebuah balak terkecuali oleh tindakan mereka sendiri seperti yang sudah terjadi pada kaum nabi-nabi terdahulu seperti kaum Nabi Luth dan kaum Nabi Nuh. Seharusnya jika kita mau mengambil pelajaran dari yang sebelum-sebelumnya wabah Covid-19 yang sekarang tidak akan terjadi bahkan pada zaman Nabi Muhammad sebuah wabah diturunkan yang bernama to'on.<sup>43</sup>



Gambar 4.3  
Wawancara dengan Bapak Kepala Desa

Sedangkan menurut tokoh masyarakat Desa Tambak Lelok

yakni Ustadz Ali Wafa Mengatakan :

Kalau menurut saya pandemi Covid-19 atau Corona itu adalah ujian atau teguran peringatan dari Allah yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah

<sup>43</sup> Muhammad Ali, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 5 Februari 2022

umat manusia itu sendiri terlebih teguran kepada para alim ulama yang membiarkan kemungkaran terus menerus berlangsung tanpa melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana yang pernah saya dengar di dalam Al-Qur'an yang berbunyi Allah tidak akan menurunkan sebuah bala terkecuali dosa besar sudah dilakukan dan dibiarkan oleh manusia yaitu syirik atau murtad. Sebagaimana kemungkaran-kemungkaran yang merajalela sebelum Covid-19 itu datang di antaranya seks bebas lgbt ritual-ritual menyembah selain Allah bahkan dari murkanya Allah tidak hanya menurunkan wabah saja di Indonesia ini melainkan juga adanya longsor di mana-mana banjir bahkan baru-baru ini letusan gunung Semeru yang sudah memakan banyak korban jiwa tapi apakah dari musibah itu orang-orang akan sadar dan kembali mendekati diri kepada Allah. Sebagian sih iya sebagian lagi tidak contohnya pada saat letusan gunung Semeru masih banyak yang memanfaatkan keadaan dengan mengambil barang-barang warga yang ditinggal mengungsi maka dari itu dari musibah-musibah di atas terlebih khusus wabah Covid-19 ini kita harus bisa mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalamnya.<sup>44</sup>



Gambar 4.4

Wawancara dengan Ustadz Ali Wafa

<sup>44</sup> Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 9 Februari 2022

Kemudian Ibu Alfiah salah satu warga Desa Tambak Lekok

Menambahkan:

Wabah Covid-19 adalah penyakit yang dapat membunuh manusia, yang mana katanya isu-isu yang beredar gejala awalnya batuk, pilek, flu, demam tinggi, sesak nafas, gitu-gitu.<sup>45</sup>

**b. Usaha yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tambak Lekok agar terhindar atau selamat dari Covid-19**

Menurut Kepala Desa Tambak Lekok yakni Bapak Muhammad

Ali Mengatakan :

Adapun cara atau usaha yang saya lakukan untuk menyelamatkan warga saya warga desa tambak Lekok yaitu yang pertama adalah menerapkan protokol kesehatan yang menempatkan tempat cuci tangan di titik-titik tertentu membatasi lalu-lalang warga yang mau masuk ke area Desa Tambak Lekok mendata warga yang baru datang bepergian dari luar kota menyiapkan rumah karantina dengan bekerjasama dengan puskesmas dan Kecamatan serta memberikan masker secara gratis kepada warga masyarakat dan makanan serta minuman yang dapat menambah imun tubuh seperti susu dan yang lain, juga menganjurkan kepada warga untuk melakukan gerakan sehat seperti berjemur di pagi hari olahraga atau beraktivitas lainnya, tak lupa pula gerakan-gerakan islami dengan mengadakan istighosah bersama tetapi tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat dengan tujuan memohon keselamatan dari wabah Covid-19 kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut tokoh masyarakat Desa Tambak Lekok

yakni Ustadz Ali Wafa Mengatakan :

Intinya nomor 1 mengikuti anjuran pemerintah seperti diam di dalam rumah, mematuhi protokol kesehatan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>45</sup> Alfiah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 16 Februari 2022

<sup>46</sup> Muhammad Ali, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 5 Februari 2022

memakai masker saat keluar rumah, cuci tangan saat mau masuk rumah dan *physical distancing*.<sup>47</sup>

Kemudian Ibu Alfiah salah satu warga Desa Tambak Lekok

Menambahkan:

Cara menghindarinya dengan tidak keluar rumah, mematuhi protokol Kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, tidak berkrumun, di depan rumah menyediakan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan rumah 1 minggu sekali, serta melakukan vaksinasi yang telah di sediakan oleh pemerintah desa atau puskesmas.<sup>48</sup>



Gambar 4.5  
Wawancara dengan Ibu Alfiah

### c. Dampak yang dialami oleh Masyarakat Desa Tambak Lekok dari Wabah Covid-19

Menurut kepala Desa Tambak Lekok yakni Bapak Muhammad

Ali Mengatakan :

Sebuah dampak pastilah ada dari sebuah kejadian yang terjadi termasuk dampak Covid-19 pada warga Desa Tambak Lekok diantaranya dari segi perekonomian lebih terasa dampaknya, dampak dari Covid-19 ini diantaranya sulit mencari nafkah bagi yang bekerja di luar kota bahkan pabrik ditutup yang menyebabkan perekonomian warga

<sup>47</sup> Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 9 Februari 2022

<sup>48</sup> Alfiah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 16 Februari 2022

tidak stabil dikarenakan himbauan pemerintah. Dampak Covid-19 pada ranah pendidikan juga sangat terasa mengingat pendidikan sangatlah penting bagi pertumbuhan anak bangsa dampak Covid-19 yang sangat terasa yaitu di liburkannya pendidikan oleh pemerintah yang menyebabkan anak-anak kehilangan tempat belajar serta kehilangan tauladan yang selama ini mereka tiru dan anut. bahkan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah mungkin berjalan bagi masyarakat kota namun tragedi bagi masyarakat desa yang mana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring adalah internet kuota dan HP Android sedangkan kondisi perekonomian warga Desa sudah tidak stabil akibat dari dampak Covid-19 tersebut.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut tokoh masyarakat Desa Tambak Lekok yakni Ustadz Ali Wafa Mengatakan :

Dampak yang saya rasakan sebagai tokoh masyarakat di Desa Tambak Lekok itu banyak kalau dilihat dari segi ekonomi pastilah apa berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian warga terutama keluarga saya sendiri dan yang lebih menyedihkan dengan adanya wabah Covid-19 ini juga berdampak pada kegiatan kegiatan keagamaan seperti salat Ied dilarang shalat jum'at dilarang dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya itu seperti kegiatan hafiah akhirussanah Madrasah itu juga dilarang padahal orang tua itu sangat menunggu-nunggu kegiatan hafiah akhirussanah ingin menyaksikan putra-putrinya wisuda tapi karena pemerintahan menerapkan peraturan itu, Jadi kita sebagai masyarakat bawah tidak bisa apa-apa seperti itu.<sup>50</sup>

Kemudian Ibu Alfiah salah satu warga Desa Tambak Lekok menambahkan:

Dampaknya itu banyak diantaranya itu sulit cari uang, kemana-mana dilarang, ngadain acara tidak boleh seperti pengajian, kemantenan, bahkan sholat dan haji juga di larang, sekolah anak-anak juga di liburkan.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Muhammad Ali, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 5 Februari 2022

<sup>50</sup> Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 9 Februari 2022

<sup>51</sup> Alfiah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 16 Februari 2022

**d. Upaya yang di lakukan oleh masyarakat Desa Tambak Lekok agar bisa bangkit dari dampak Covid-19**

Menurut Kepala Desa Tambak Lekok yakni Bapak Muhammad

Ali Mengatakan :

Cara mengatasi dampak dari Covid-19 bagi warga saya yaitu, dengan mengadakan bantuan bantuan seperti sembako dan BLT tepat pada sasaran dengan tujuan dapat membantu meringankan beban perekonomian warga Desa Tambak Lekok pada masa Covid-19 ini.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut tokoh masyarakat Desa Tambak Lekok yakni Ustadz Ali Wafa Mengatakan :

Iya untuk bangkit dan pulih dari dampak wabah Covid-19 itu ya bongkar tabungan untuk apa merintis usaha apa usaha baru seperti usaha jualan online yang sekarang marah itu saya sendiri tuh buka anu pesan kue ulang tahun online itu sama jual pulsa gitu-gitu itu untuk menutupi kebutuhan selama pandemi ini selain juga mengandalkan tabungan sisa tabungan yang ada itu.<sup>53</sup>

Kemudian Ibu Alfiah salah satu warga Desa Tambak Lekok

Menambahkan:

Cara mengatasi dampak dari wabah ini, ya kadang ngutang, ya bantu-bantu tetangga yang kaya biar dapet upah, kadang jadi kuli di pasar, bantu bantu jualin barang gitu-gitu.<sup>54</sup>

### **C. Hasil Temuan**

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dari beberapa

data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis. Maka hasil

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>52</sup> Muhammad Ali, diwawancarai oeh penulis, Pasuruan, 5 Februari 2022

<sup>53</sup> Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 9 Februari 2022

<sup>54</sup> Alfiah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 16 Februari 2022

tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan:

### 1. Penafsiran Musibah dalam Qs. Al-Hadid ayat 22

Musibah merupakan sebuah ujian atau peringatan yang diberikan Allah SWT kepada umat untuk mengetahui seberapa besar keimanan mereka. Kuat lemahnya iman seseorang itu dapat dilihat dari cara mereka menyikapi musibah yang menimpa mereka. Orang yang kuat imannya pada saat ditimpa musibah selalu bersabar, ikhlas, ridha dan tawakal.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid Ayat 22 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ

قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah. (Al-Hadid [57]:22).<sup>55</sup>*

<sup>55</sup> Al-Qur'an Kemenag



Mereka menganggap bahwa semua itu adalah ujian dari Allah SWT. Untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. Bahkan mereka lupa bahwa semua yang ada di alam ini adalah milik Allah SWT yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

Kata musibah sebenarnya mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negatif, baik anugerah ataupun bencana. Tetapi, kata tersebut populer digunakan untuk makna bencana, ayat di atas dapat saja dipahami dalam pengertian umum, yakni walalu selain bencana, karena Allah memang Maha mengetahui segala sesuatu.

pada Qs Al-Hadid ayat 22 ini Allah SWT menjelaskan tentang hakikat musibah yang bertujuan untuk menimpa manusia dan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh).

Dalam Tafsir Al-Azhar Qs Al-Hadid ayat 22 dijelaskan bahwa di dunia ini bisa saja terjadi bencana, baik bencana yang besar mengenai bumi maupun gunung merapi meletus, banjir besar terjadi, taufan halimbubu yang meruntuhkan gunung-gunung, atau sebuah kota terbakar. Dan ada pula bencana kecil,

tetapi besar juga dibanding kepada diri sendiri, karena dia mengenai diri kita masing-masing, entah sakit, entah terjatuh dari tempat yang tinggi, entah terbenam dalam air dan sebagainya.

Sedangkan dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat-ayat yang lalu menganjurkan berinfak dan tidak terpengaruh oleh gemerlapan duniawi, ayat di atas mengingatkan agar manusia jangan terlalu risau dengan apa yang mungkin di bisikkan setan menyangkut dampak negatif dari berinfak dan berjuang. Ayat di atas menyatakan: Tiada suatu bencana pun yang menimpa kamu atau siapa pun di bumi seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, paceklik dan tidak pula pada diri kamu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain melainkan telah tercatat dalam kitab yakni Lauh Mahfuzh dan ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu sebelum Kami menciptakannya yakni sebelum terjadinya musibah itu.

Jadi dari dua penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa, penafsiran Surah Al-Hadid ayat 22 adalah musibah di dunia ini sudah lumrah terjadi atas kehendak takdir dari Allah yang terbagi menjadi dua yakni bencana besar dan kecil, yang mana musibah itu sudah Allah rencanakan jauh sebelum itu semua terjadi, dalam Tafsir Al-Azhar sangat di tekankan bahwa sangatlah tercela orang-orang meramal sebuah kejadian atau musibah sedangkan musibah tersebut sudah Allah tetapkan jauh jauh hari sebelumnya, karena

meramal sebuah kejadian termasuk mendahului sebuah takdir yang Allah tetapkan, juga dalam Tafsir Al-Misbah juga di jelaskan bahawasannya, apabila sebuah musibah yang sudah allah tetapkan sudah terjadi di muka bumi ini, maka janglah kamu semua berduka cita secara berlebihan, hingga timbul rasa putus asa, dan jangan pula kalian bersombong diri, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai hambanya yang bersifat putus asa, dan juga Allah sangat tidak menyukai atas hambanya yang bersifat sombong akan pencapaiannya.

## **2. Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah dan Korelasinya dengan Pandemi Covid-19.**

- a. Covid-19 Menurut warga Desa Tambak Lekok serta korelasinya dengan musibah dalam Al-Qur'an

Menurut warga Desa Tambak Lekok Wabah Covid-19 adalah sebuah ujian yang datangnya dari Allah yang bisa ditafsirkan sebuah peringatan bagi umat Islam, mengingat dosa-dosa yang sudah dilakukannya di bumi yang sudah melampaui batas seperti dosa-dosa syirik dan dosa-dosa besar lainnya.

Pandemi Covid-19 atau Corona adalah ujian atau teguran peringatan dari Allah yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri terlebih teguran kepada para alim ulama yang

membiarkan kemungkaran terus menerus berlangsung tanpa melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana yang pernah saya dengar di dalam Al-Qur'an yang berbunyi Allah tidak akan menurunkan sebuah bala' terkecuali dosa besar sudah dilakukan dan dibiarkan oleh manusia yaitu syirik atau murtad.<sup>56</sup>

Sebagaimana kemungkaran-kemungkaran yang merajalela sebelum Covid-19 itu datang di antaranya seks bebas lgbt ritual-ritual menyembah selain Allah bahkan dari murkanya Allah tidak hanya menurunkan wabah saja di Indonesia ini melainkan juga adanya longsor di mana-mana, banjir bahkan baru-baru ini letusan gunung Semeru yang sudah memakan banyak korban jiwa tapi apakah dari musibah itu orang-orang akan sadar dan kembali mendekati diri kepada Allah. Sebagian sih iya sebagian lagi tidak contohnya pada saat letusan gunung Semeru masih banyak yang memanfaatkan keadaan dengan mengambil barang-barang warga yang ditinggal mengungsi maka dari musibah-musibah di atas terlebih khusus wabah Covid-19 ini, kita harus bisa mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>56</sup> Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan, 9 Februari 2022

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an

Surah Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".<sup>57</sup>*

Kita mengetahui bahwa musibah itu tidaklah identik dengan keburukan. Ia lebih identik dengan cobaan dan ujian. Tidak seorangpun mengatakan bahwa ujian itu buruk, ujian dipandang buruk hanya oleh orang-orang yang tidak sanggup menahan ujian untuk sampai kepada puncak kesuksesan. Bagi orang yang bersungguh-sungguh tentu ujian itu merupakan suatu kebaikan. Kalau begitu tepat apa yang difirmankan Allah SWT **وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ** , akan *Kami uji kamu.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>57</sup> Al-Qur'an Kemenag

Artinya kami akan memberikan kepada kamu ujian untuk dapat menyeleksi siapa yang konsisten dalam aqidah Islam.

Musibah yang pertama yaitu **الْخَوْف** *rasa takut*. Takut adalah kegoncangan jiwa yang muncul akibat timbulnya bahaya. Rasa takut adalah sesuatu yang tidak perlu dipikirkan. Jika manusia menyerah kepada ketakutan tentu manusia tidak akan sanggup menghadapinya dengan kekuatan dan ia butuh ketenangan untuk memusatkan kekuatan agar sanggup menghilangkan rasa takut. Hal-hal yang dapat mengatasi dan mencegah ketakutan ialah jangan hidup dalam kegelisahan sebelum datang musibah itu. Kelemahan manusia adalah mereka hidup dalam musibah yang belum terjadi dengan cara sibuk mencari sesuatu selain Allah SWT bahkan berani mencari hal-hal yang berbau kesyirikan guna mencegahnya.

Selanjutnya dari ayat di atas, musibah yang kedua yaitu **وَالْجُوع** *lapar*. Lapar adalah dorongan yang kuat makan dan itu sangat penting untuk kesinambungan hidup. Merupakan rahmat Allah SWT bagi manusia ketika menjamin rezekinya yang disimpan pada waktu lapang untuk dimanfaatkan pada masa sulit. Perlu dipahami bahwa lapar itu membuat segala rezekinya yang didapat layak dikonsumsi.

وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ

Adapun musibah yang ketiga yakni *وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ* kekurangan pada harta. Penyebabnya adalah mukmin sibuk dalam menjalankan dakwah, sebagian mereka tidak sempat untuk melakukan aktifitas bertani. Dalam kondisi seperti ini mereka harus berjuang menghadapi musuh. Demikian juga orang-orang yang berperang mereka menghadapi kekurangan hasil pertanian. Masyarakat menghadapi krisis ekonomi dengan gaya hidup berhemat, serta menggunakan harta dan kekayaan dengan sebaik-baiknya. Sebagian memilih gaya berpakaian yang sederhana, sementara sebagian yang lain tidak sanggup, karena mereka terbiasa hidup dalam kemakmuran dan kebahagiaan. Mereka disebut orang yang tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan zaman.

Dengan demikian dari ayat diatas Allah SWT memberikan beberapa macam musibah yang menimpa manusia di dunia seperti rasa takut, rasa lapar, kekurangan harta, kekurangan hasil pertanian, bahwa dengan musibah-musibah tersebut Allah SWT ingin menerangkan hikmah dan bertujuan untuk memperkokoh iman dan sikap manusia dalam menjalankan kehidupannya.

b. Dampak Covid-19 pada Masyarakat Desa Tambak lekok

Adapun dampak-dampak yang dialami oleh masyarakat Desa Tambak Lekok yakni pada segi ekonomi dan Pendidikan.

1) Pada segi ekonomi

Sebuah dampak pastilah ada dari sebuah kejadian yang terjadi termasuk dampak Covid-19 pada warga Desa Tambak Lekok diantaranya dari segi perekonomian lebih terasa dampaknya, dampak dari Covid-19 ini diantaranya sulit mencari nafkah bagi yang bekerja di luar kota bahkan pabrik ditutup yang menyebabkan perekonomian warga tidak stabil dikarenakan himbauan pemerintah.<sup>58</sup> di karenakan *lockdown* yang diterapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, namun imbasnya sangat terasa bagi warga masyarakat terutama dalam hal perekonomian.

2) Pada segi Pendidikan

Dampak pandemi Covid-19 pada sektor Pendidikan yaitu, diterapkannya pembelajaran *daring*/sekolan online yang mana itu sama sekali tidak efektif pada pembelajaran sekolah-sekolah di kampung, terutama di

Desa Tambak Lekok, dikarenakan sekolah online

<sup>58</sup> Muhammad Ali, diwawancarai oeh penulis, Pasuruan, 5 Februari 2022





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Jadi dari dua penafsiran diatas Al-Azhar dengan Al-Misbah dapat disimpulkan bahwa, penafsiran surah Al-Hadid ayat 22 adalah musibah di dunia yang sudah lumrah terjadi atas kehendak taqdir dari Allah yang terbagi menjadi dua yakni bencana besar dan kecil, yang mana musibah itu sudah Allah rencanakan jauh sebelum itu semua terjadi, dalam Tafsir Al-Azhar sangat di tekankan bahwa sangatlah tercela orang-orang meramal sebuah kejadian atau musibah sedangkan musibah tersebut sudah Allah tetapkan jauh-jauh hari sebelumnya, karena meramal sebuah kejadian termasuk mendahului sebuah taqdir yang Allah tetapkan, juga dalam Tafsir Al-Misbah juga di jelaskan bahwasannya, apabila sebuah musibah yang sudah Allah tetapkan sudah terjadi di muka bumi ini, maka janganlah kamu semua berduka cita secara berlebihan, hingga timbul rasa putus asa dan jangan pula kalian bersombong diri, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai hambanya yang bersifat putus asa dan juga Allah sangat tidak menyukai atas hambanya yang bersifat sombong akan pencapaiannya.
2. Menurut masyarakat Desa Tambak Lekok Pandemi Covid-19 yaitu ada yang mengatakan musibah adalah ujian atau teguran peringatan dari Allah yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh

ulah umat manusia itu sendiri terlebih teguran kepada para alim ulama yang membiarkan kemungkaran terus menerus berlangsung tanpa melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar, mengingat dosa-dosa yang sudah dilakukannya di bumi yang sudah melampaui batas seperti dosa-dosa syirik dan dosa-dosa besar lainnya.

Dengan demikian Allah SWT memberikan beberapa macam musibah, yang menimpa manusia di dunia seperti rasa takut, rasa lapar, kekurangan harta, kekurangan hasil pertanian, sebagai mana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-156, bahwa dengan musibah-musibah tersebut Allah SWT ingin menerangkan hikmah yang bertujuan untuk memperkokoh iman dan sikap manusia dalam menjalankan kehidupannya.

## **B. SARAN**

1. Para peneliti, penulis berharap ada tindak lanjut dari penelitian skripsi ini. Artinya para peneliti diharapkan semakin giat dan gencar untuk meneliti mengenai musibah dalam Al-Qur'an, mengingat minimnya pengetahuan dan singkatnya pembelajaran mengenai permasalahan tersebut. Selain itu, penulis berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian skripsi ini pada bahasan yang lebih luas, detail, serta menjangkau beberapa ranah yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

2. Kepada masyarakat dan pembaca pada umumnya, diharapkan kajian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk memperkaya



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. Masyarakat Desa Tambak Lekok, diwawancarai oleh Lubnatul Alawiyah, Pasuruan 16 Maret 2022.
- Ali Wafa. Tokoh Masyarakat Desa Tambak Lekok, diwawancarai oleh Lubnatul Alawiyah, Pasuruan 9 Maret 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2016
- Cahayani, Puput Wahyu. “*Musibah dalam Al-qur’an (Studi Kitab Tafsir Al-misbah Karya M. Quraish Shihab)*”, (Skripsi: IAIN Tulungagung), 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Pusat Bahasa)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Cet VIII, 2014.
- El Zuhby, Nawal. *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. ( Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan), 2021.
- Fitriyani. *Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smpn 4 Ambarawa*, 2020/2021.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*, Cetakan ke-XX, (Yogyakarta: Andi Offset), 2017.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu’ XXVII*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas), 1987
- Khoiruddin, Moch Rudi. *Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di mts al-hikam jatirejo*. (Pasuruan; Stais shalahuddin), 2021.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset), 2012.
- Muhammad Ali. Kepala Desa Tambak Lekok, diwawancarai oleh Lubnatul Alawiyah, Pasuruan 5 Maret 2022.
- Mutmainah. *Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Qutb Dan Ibn Katsir Atas Surat Al-Hadid)* (Jakarta : Program Studi Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2010.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars), 2013.
- Rozin, Ainur. *Penafsiran ayat-ayat musibah dalam Al-qur'an (Studi analisi Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-misbah)*. (Semarang: UIN Walisongo), 2015.
- Saleh, Muhammad. *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Qs. Al-Baqarah/2: 156-157)*. (Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar), 2016.
- Setiawan, Anggito Albi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-misbah (Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, Jilid 14), 2004.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2007.
- Tanjung, Abdur Rahman, dkk. *Musibah dalam Perspektif Al-qur'an : Studi Analisis Tafsir Tematik*. (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SU), 2012.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Kontekstualisasi Sebagai Sebuah Strategi Dalam Menjalankan Misi: Sebuah Ulasan Literatur*, 2000.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lubnatul Alawiyah  
Nim : U20181029  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Musibah dalam Al-Qur’an Serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 (Studi Living Atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap QS. Al-Hadid Ayat 22)”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



**Lubnatul Alawiyah**  
U20181029



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Musibah dalam Al-Qur'an Serta Kontekstual sandengan Pandemi Covid-19 (Studi Living Atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap QS. Al-Hadid Ayat 22)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musibah</li> <li>2. Pandemi Covid-19</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musibah dalam Al-Qur'an               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Musibah</li> <li>b. Musibah menurut beberapa ulama<sup>7</sup></li> </ol> </li> <li>2. Pandemi Covid-19</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Data Primer: (Informan)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Desa</li> <li>b. Perangkat Desa</li> <li>c. Tokoh Masyarakat</li> <li>d. Masyarakat Desa Tambak Lekok</li> </ol> </li> <li>2. <b>Data Sekunder:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara Kepada Kepala Desa, Tokoh masyarakat dan salah satu Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (field reseach)</li> <li>2. Teknik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Teknik Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Keabsahan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> <li>5. Tahap Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pra lapangan</li> <li>b. Tahap kegiatan</li> <li>c. Tahap analisis</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penafsiran musibah dalam QS. Al-Hadid ayat 22?</li> <li>2. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Tambak Lekok mengenai musibah dan korelasinya dengan pandemi Covid-19?</li> </ol>







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136  
Fax. (0331) 427005 Website : [www.fuah.uinkhas.ac.id](http://www.fuah.uinkhas.ac.id) e-mail : [fuah@uinkhas.ac.id](mailto:fuah@uinkhas.ac.id)

Nomor : B. 074 /Un.22/5.a/PP.00.9/01/2022 12 Januari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lubnatul Alawiyah  
NIM : U20181029  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Musibah dalam Al-Qur'an Serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 (Studi Living Atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap Qs. Al-Hadid Ayat 22) selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Masyarakat
3. Masyarakat Desa Tambak Lekok

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan





**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN**  
**KECAMATAN LEKOK**  
**KANTOR DESA TAMBAK LEKOK**

*Jl. Koramil Lekok : 07 Kode Pos 67186*

**SURAT SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 400/ /424.308.20.03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ALI**  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Tambak Lekok Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya:

Nama : **LUBNATUL ALAWIYAH**  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII  
Kampus : UIN KHAS JEMBER

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Tambak Lekok Pasuruan, Sejak tanggal 10 Januari 2022 hingga tanggal 10 Maret 2022, dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **"Musibah dalam Al-qur'an Serta Kontekstualisasinya dengan Pandemi Covid-19 (Studin Living Atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap QS. Al-Hadid Ayat 22)"**

Demikian surat ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tambak Lekok 10 Maret 2022  
Kepala Desa Tambak Lekok  
  
(MUHAMMAD ALI)  


### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Judul** : Musibah Dalam Al-Qur'an Serta Kontekstualisasinya Dengan Pandemi Covid-19  
(Studi Living Atas Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan Terhadap Qs. Al-Hadid Ayat 22)

**Lokasi** : Desa Tambak Lekok, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	
1.	05 Feb 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian (Bapak Muhammad Ali/Kepala Desa)	
2.	05 Feb 2022	Wawancara Mengenai Profil Desa Tambak Lekok (Bapak Muhammad Ali/Kepala Desa)	
3.	05 Feb 2022	Wawancara Dengan Kepala Desa (Bapak Muhammad Ali) Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah Serta Kontekstualisasinya Dengan Pandemi Covid-19	
4.	09 Feb. 2022	Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat (Ustadz Ali) Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah Serta Kontekstualisasinya Dengan Pandemi Covid-19	
5.	16 Feb 2022	Wawancara Dengan Masyarakat (Ibu Alfiah) Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Tambak Lekok Mengenai Musibah Serta Kontekstualisasinya Dengan Pandemi Covid-19	
6.	10 Maret 2022	Penyerahan Surat Selesai Penelitian (Bapak Muhammad Ali/Kepala Desa)	

Tambak Lekok, 10 Maret 2022  
Kepala Desa Tambak Lekok

**MUHAMMAD ALI**

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Desa Tambak Lekok Pasuruan



Kantor Kepala Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan



Penyerahan Surat izin Penelitian Kepada Bapak Muhammad Ali selaku Kepala Desa di Desa Tambak Lekok Pasuruan, diambil tanggal 05 Februari 2022 di Rumah Bapak Kepala Desa (Muhammad Ali)



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali selaku Kepala Desa Tambak Lekok Pasuruan, diambil tanggal 05 Februari 2022 di Rumah Bapak Kepala Desa (Muhammad Ali)





Wawancara dengan Ustadz Ali Wafa selaku Tokoh masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan, diambil tanggal 09 Februari 2022 di Rumah Ustadz Ali Wafa



Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku salah satu masyarakat Desa Tambak Lekok Pasuruan, diambil tanggal 16 Februari 2022 di Rumah Ibu Alfiah



## BIOGRAFI



### IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Lubnatul Alawiyah  
Nim : U20181029  
TTL : Pasuruan, 26 Maret 2000  
Alamat : Dusun Kampung Baru Timur RT 004 RW 007 Desa  
Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten  
Pasuruan  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
No. Telepon : 08980152387  
Email : [lubnatulalawiyah26@gmail.com](mailto:lubnatulalawiyah26@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Nahdlatul Ulama Lekok  
SD : SD Nahdlatul Ulama Lekok  
SMP : SMP Nahdlatul Ulama Lekok  
SMA : SMA Nurul Islam Jember